

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada keadaan saat ini pola berfikir manusia semakin maju dan moderen. Hal ini bisa dibuktikan dengan semakin majunya pola berfikir manusia hingga tercipta teknologi modern terutama peralatan pembantu kerja manusia di berbagai bidang yang serba canggih. Hasil dari rekayasa manusia itu dapat pula menunjukkan tolok ukur tingkat kualitas intelektualnya.

Perkembangan intelektual manusia itu tidak terlepas dari proses belajar sehingga belajar merupakan sesuatu hal yang dominan dilakukan agar supaya intelektual manusia semakin tinggi. Pada saat ini wajib disyukuri dengan hasil penemuan orang-orang lain ternyata dapat dengan mudah turut memanfaatkan. Apalagi di jaman serba komputer ini maka manusia diharapkan mampu menggunakan hasil penemuan orang lain tersebut.

Dalam meningkatkan intelektual manusia ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan sarana penunjang yang lebih tepat. Hal tersebut tidak lain hanyalah buku. Manusia memanfaatkan buku sebagai sumber informasi ilmu. Bagi masyarakat modern seperti masa kini buku merupakan hal yang baku dan menjadi kebutuhan pokok,

sebab hanya melalui bukulah hasil penemuan pihak lain dapat dituangkan untuk diinformasikan kepada segala penjuru masyarakat. Dengan adanya buku-buku yang diciptakan maka ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dapat dituangkan dalam buku sehingga pihak lain dapat dengan mudah mempelajainya.

Bagi masyarakat ilmiah buku merupakan kebutuhan pokok terutama dalam penyusunan program kerja untuk mengkomunikasikan buah pikiran dan memperoleh sumber data. Jadi tidak dipungkiri bahwa berbagai arus pemikiran yang berkembang pada hakekatnya memerlukan suatu acuan yaitu buku sebagai pegangan. Banyak rangkuman hasil penemuan ilmiah dan rumusan-rumusan ilmiah yang terkumpul dari lembaran-lembaran kertas hingga akhirnya berujud buku, lalu buku tersebut akan tersebar pada segala penjuru hingga sampai tokoh-tokoh cendekiawan yang menyusunnya menjadi terkenal.

Selain menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi, maka buku juga menjadi sahabat karib manusia di saat-saat luang atau senggang untuk mencegah khayalan-khayalan yang tidak nyata. Pendek kata buku juga berfungsi sebagai hiburan; pada saat fikiran sedang gelisah atau jenuh.

Dengan adanya buku-buku ini; juga diharapkan dapat melancarkan program pemerintah dalam mengatasi kebodohan keterbelakangan dan kemiskinan. Hal tersebut dilakukan agar negara kita tidak terlalu jauh tertinggal

dengan negara-negara lain yang telah maju. Beberapa ragam cara yang telah dilakukan pemerintah Republik Indonesia sehingga kemajuan dapat tercapai di berbagai macam bidang. Masalah utama yang paling berkualitas yaitu penanganan, intelektual masyarakat. Usaha yang paling tepat yaitu penanganan dan pemberantasan buta angka, buta aksara; usaha tersebut dilakukan dengan berbagai upaya baik dengan cara pendidikan formal maupun non formal.

Hal tersebut diperlukan sarana penunjang yang lebih efektif yakni buku-buku baik terbitan dalam negeri maupun maca negara.

Sehubungan dengan perkembangan jaman dan meningkatnya kesadaran terhadap manfaat buku maka pelanggan atau pecinta buku akan terus meningkat.

Hal tersebut dapat dilihat pada ketentuan berikut ini :

- a. Bertambahnya jumlah buku yang telah beredar pada pasaran setiap tahun dan meningkatnya jumlah pecinta buku yang setiap tahun selalu menunjukkan kenaikan.
- b. Meningkatnya jumlah pengunjung pameran buku yang diselenggarakan pemerintah maupun instansi lain.
- c. Semakin ramainya toko-toko buku maupun kios-kios buku karena alur pengunjung yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, dosen dan masyarakat.

d. Meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat terhadap buku.

Dari ketentuan di atas telah mendorong pihak produsen untuk selalu mencetak buku-buku baru yang dibutuhkan konsumen, sehingga konsumen buku dapat dengan mudah mengkonsumsi buku baik buku yang sifatnya langka atau terbitan luar negeri maupun buku literatur yang dibutuhkan Taman Kanak-kanak sampai pada literatur perguruan tinggi.

Di lain pihak fasilitas penyedia buku seperti toko buku dan perpustakaan yang ada tidak menyediakan buku secara lengkap sehingga toko buku yang menyediakan buku secara lengkap akan banyak didatangi pengunjung. Dari berbagai toko buku yang tersebar di Yogyakarta, ternyata hanya dimonopoli oleh toko buku yang lebih besar terutama dalam penyediaan buku-buku yakni dalam hal menarik pengunjung. Dengan demikian masih sangat perlu suatu pusat perdagangan buku yang mampu menyediakan berbagai macam buku sehingga pelajar, mahasiswa, masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan buku yang dimau atau dikehendaki. Karena ada suatu hal yang kurang mendukung dalam upaya menarik minat pengunjung suatu bursa buku, antara lain sebagai berikut :

a. Belum adanya fasilitas penjualan buku yang mampu mewadahi toko-toko buku, kios-kios buku dan los buku yang diwujudkan dalam wadah besar.

- b. Terbatasnya fasilitas yang mampu mewujudkan suatu bentuk ruang jual yang kompleks, mulai dari pedagang kecil, menengah dan pedagang besar.
- c. Fasilitas penyediaan buku yang penampilan bungunannya kurang memenuhi persyaratan sehingga tak dapat menarik arus pengunjung atau pembeli.

Untuk mendistribusikan/menyalurkan buku didalam kegiatan pedagang, perlu adanya sarana atau fasilitas sebagai wadah proses penyaluran tersebut dimana antara pedagang (produsen) dengan pembeli (konsumen) dapat secara langsung bertemu dan melaksanakan jual beli.

Untuk Yogyakarta, fasilitas-fasilitas perdagangan/penjualan buku yang ada saat ini umumnya berbentuk toko dan kios buku yang tersebar di beberapa lokasi. Ditinjau dari segi kelengkapan buku yang dijual, serta kondisi bangunan dan luas lantainya fasilitas perdagangan/penjualan buku di Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi 5 golongan, yaitu :

a. Golongan I :

- Jenis buku yang disediakan lengkap.
- Bentuk fasilitas berupa toko.
- Luas bangunan 800 - 1200 m², konstruksi permanen.

Yang termasuk golongan ini adalah Gramedia, Gunung Agung, Sari Ilmu.

b. Golongan II :

- Jenis buku yang disediakan agak lengkap.
- Bentuk fasilitas berupa toko.
- Luas bangunan 100 - 200 m², konstruksi permanen.

Yang termasuk golongan ini adalah Toko Buku Gunung Mulia.

c. Golongan III :

- Jenis buku yang disediakan jenis *trade book* dan *textbook*.
- Bentuk fasilitas berupa tokok.
- Luas bangunan 50 - 100 m², konstruksi permanen.

d. Golongan IV :

- Jenis buku yang disediakan adalah jenis *trade book* dan *textbook*.
- Biasanya kurang lengkap.
- Bentuk fasilitas berupa kios-kios.
- Luas bangunan 50 m² ke bawah, konstruksi semi permanen.

e. Golongan V :

- Jenis buku yang disediakan jenis *tradebook* dan *textbook*, selain buku baru juga menyediakan buku bekas.
- Bentuk fasilitas berupa kios-kios.
- Luas bangunan 50 m² ke bawah, konstruksi non permanen.

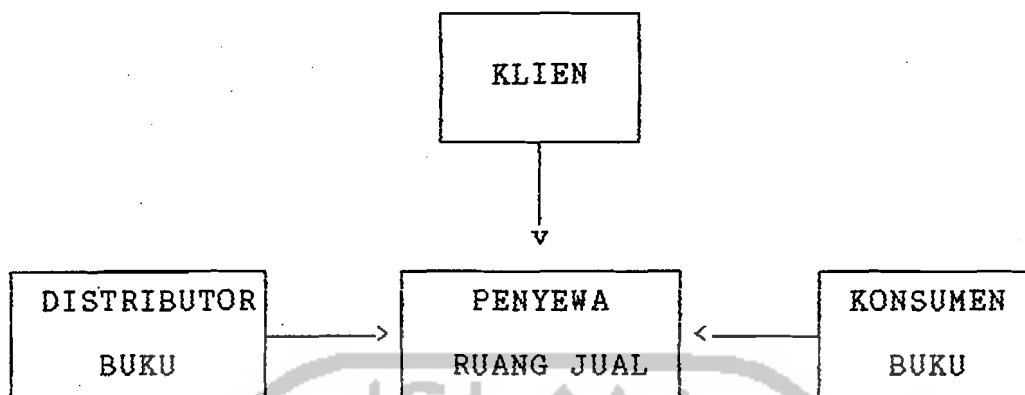
Yang termasuk dalam golongan ini kios-kios yang didirikan di tepi-tepi jalan dengan konstruksi tidak permanen.

Dalam menampilkan luasan ruang jual luasan ruang jual buku yang berujud kios-kios buku, toko-toko buku dan los-los buku maka harus memperhatikan kemampuan ekonomi penyewa ruang jual buku tersebut. Untuk pedagang buku yang ekonominya tinggi nantinya akan menempati ruang jual paling luas, sedang untuk pedagang buku yang ekonominya sedang maka akan menempati luasan ruang jual kelas menengah, dan untuk pedagang buku yang ekonominya lemah atau rendah akan menempati ruang jual dengan luasan kecil.

Untuk mewujudkan suasana ruang jual buku yang terdiri dari unit kios-kios buku, toko-toko buku dan los-los buku, maka sistim penjualan harus diwujudkan mendekati merata artinya pedagang besar tidak mengalahkan pedagang kecil dalam hal laku dagangannya. Dengan demikian semua pedagang buku akan merasa senang dalam menjual dagangannya karena masih mendapat keuntungan.

Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara menata ruang jual buku dalam suatu bentuk yang dapat menarik konsumen buku sehingga dapat tercipta ruang jual sama-sama laku.

Maka yang paling penting dalam mewujudkan sebuah pusat perdagangan buku dan informasi buku adalah arus pengunjung atau pembeli yang akan mengkonsumsi buku-buku tersebut. Sehubungan dengan arus konsumen buku; maka fasilitas yang ada dalam wadah besar penjualan buku harus mampu mendukung kenyamanan konsumen buku sehingga diharapkan dengan adanya fasilitas yang serba mendukung atau lengkap akan selalu meningkatkan arus konsumen buku.



Skema Relasi Terhadap Penyewa Ruang Jual



menyewa ruang tersebut dikelompokkan mulai dari pedagang kecil, menengah sampai pada pedagang besar. Untuk pedagang kecil ruang jual ditampilkan dalam bentuk kios-kios, sedang untuk pedagang buku kelas menengah ruang jual ditampilkan dalam bentuk toko-toko dan untuk pedagang besar ruang jual ditampilkan dalam bentuk los yang terbuka karena ruang yang disewa paling luas. Selain penataan interior maka eksterior suatu bangunan pusat perdagangan buku juga ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik pengunjung atau pembeli. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan bentuk arsitektur tradisional Yogyakarta ke dalam suatu bangunan Pusat Perdagangan Buku.

1.2. Permasalahan

Bagaimana cara mewujudkan wadah besar suatu bursa buku yang mampu :

- Mewadahi sebagai pusat informasi.
- Mengekspresikan nafas Yogyakarta sebagai identitas kota pendidikan.
- Melayani masyarakat secara terpadu baik yang sifatnya besar sampai pada kaki lima buku.

1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Menyusun kerangka ^{perencanaan} fisik suatu bursa buku yang menjadi pusat perdagangan buku di Yogyakarta ke dalam suatu fasilitas toko buku yang dapat

melayani pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya karena pecinta buku setiap tahun mengalami kenaikan secara melonjak atau drastis.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Konsep dasar perencanaan yang akan dijadikan pedoman dalam mempresentasikan pusat perdagangan buku sebagai pusat penjualan buku dan informasi buku sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perencanaan dan perencanaan pusat perdagangan buku lebih mengarah pada sifat arsitekturalnya; khususnya prinsip-prinsip pendekatan bentuk fisik melalui massa bangunan arsitektur tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta yang akan ditampilkan ke dalam suatu bangunan pusat perdagangan buku.

1.5. Metode Pembahasan

Mengidentifikasi permasalahan untuk bangunan pusat perdagangan buku melalui study literatur, wawancara, survey dan terjun langsung ke bangunan pusat perdagangan buku untuk study pendekatan bentuk suatu bangunan pusat perdagangan buku, juga analisa dengan deskriptif kualitatif sehingga dapat mengambil kesimpulan dan merumuskan masalah guna pemecahan masalah bentuk fisik bangunan pusat

perdagangan buku.

1.6. Sistimatika Pembahasan

Dalam perencanaan dan perancangan pusat perdagangan buku dilakukan tahapan sistimatika pembahasan sebagai berikut :

- Bab I. adalah merupakan pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang permasalahan, yang timbul dari permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, metoda dan sistematika pembahasan serta lingkup pembahasan.
- Bab II. Mengungkapkan peranan buku dan pewartannya bagi manusia yang akan membahas pengertian buku, klasifikasi buku dan sifat buku sebagai kebutuhan mendasar bagi manusia, usaha pemenuhan buku, penyediaan fasilitas pewartan buku dalam berhubungan dengan perindustrian buku.
- Bab III. Menerangkan dan membahas tentang fasilitas penyediaan buku di Yogyakarta, yang akan membahas tentang kondisi pertumbuhan buku di Indonesia, potensi Yogyakarta dalam menunjang penyediaan buku, fasilitas penyediaan buku yang ada di Yogyakarta saat ini, permasalahan yang dihadapi dalam penyediaan buku di Yogyakarta. Juga menciptakan gagasan penyediaan buku yang berfungsi sebagai pusat informasi.

Bab IV. Mengungkapkan pusat perdagangan buku sebagai pusat jual beli buku di Yogyakarta yang membahas mengenai fungsi dan peran, tata laksana kegiatan, status kelembagaan, pola kegiatan, system pengelolaan, tuntutan dan aktivitas dalam perdagangan buku dan bentuk bangunan sebagai sarana komunikasi komersial.

Bab V. Adalah merupakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

Bab VI. Mengungkapkan pembahasan mengenai pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Pembahasan disini akan dibagi dua, yaitu: Pendekatan makro yang akan membahas masalah lokasi dan site serta pendekatan mikro yang akan membahas mengenai kebutuhan ruang, pengelompokkan ruang, pola sirkulasi, hubungan ruang, besaran ruang, sistem pencahayaan ruang, sistem struktur dan bahan serta penampilan bangunan.

BAB VII. Mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan fisik sebagai sarana pendekatan bagi penyelesaian masalah.

PROSES PERANCANGAN

INPUT		PEDOMAN PENYE- LESAIAN MASALAH	LANGKAH PENYELESAIAN	OUTPUT
Latar Belakang	Permasa- lahan			
<p>Kemajuan intelektual manusia</p> <p>↓</p> <p>Buku</p> <p>↓</p> <p>Jumlah Pecinta Buku meningkat</p> <p>↓</p> <p>Belum ada fasilitas penjualan buku yang mampu mewadahi kios-kios buku. Toko buku dan los buku yang diwujudkan dalam wadah besar sehingga mampu mencukupi tuntutan kebutuhan buku bagi konsumen buku.</p>	<p>Bagaimana cara mewujudkan suatu bursa buku yang mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> -mewadahi sebagai pusat informasi. -mengeks-presikan nafas Yogyakarta kota Pendidikan an. -Melayani masyarakat secara terpadu baik yang sifatnya besar sampai pada kaki lima buku. 	<p>Direncanakan fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan jual beli buku dan informasi buku sehingga dapat mencukupi konsumen buku, dengan mempertimbangkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana sistem pelayanan - Rencana tata ruang - Rencana lokasi bangunan - Sistem pengelolaan perdagangan buku. 	Bab II-Bab VII	<p>Wadah besar sebagai pusat perdagangan buku dan informasi di Yogyakarta</p>